

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Konflik hubungan antara Tiongkok dan Taiwan sudah terjadi sejak tahun 1945. Yang mana di tahun tersebut terdapat perang saudara antara Partai Komunis dan Partai Nasionalis, yang mengakibatkan Tiongkok terpecah. Kekalahan yang terjadi pada Partai Nasionalis membuat Partai ini membentuk dan membuat negara sendiri dan ingin lepas dari bagian negara Tiongkok, dan mendirikan negara bernama Taiwan. Konflik antara Tiongkok dan Taiwan ini pernah mereda dan terdapat kerja sama dalam bidang ekonomi. Namun, konflik ini kembali tereskalasi pada saat Xi Jinping diangkat menjadi Presiden. Xi mempunyai sikap yang tegas dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan. Xi menekankan kembali prinsip *One China Policy* dengan lebih menekankan pada pencegahan kemerdekaan yang dilakukan oleh Taiwan.

Pada tahun 2016, Tsai Ing-wen diangkat menjadi presiden pertama perempuan di Taiwan. Tsai berupaya mendorong untuk memerdekakan Taiwan dengan berbagai cara. Xi Jinping tentunya tidak tinggal diam, sehingga Xi meningkatkan pengawasan dan tekanan yang ditujukan untuk Taiwan agar membatasi kemampuan Tsai dalam memerintah. Bahkan Xi tidak segan menggunakan kekuatan militernya untuk membuat Taiwan untuk tetap menjadi bagian dari Tiongkok dan Tsai tidak dapat memerdekakan Taiwan. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017, Xi telah memerintahkan tentara Tiongkok untuk menggelar latihan militer di perbatasan antara Tiongkok dan Taiwan yang bertujuan untuk memperlihatkan Taiwan bahwa Tiongkok mempunyai militer yang lebih kuat. Taiwan pun juga tidak tinggal diam dalam menyikapi sikap Tiongkok. Taiwan memiliki hubungan kerja sama dengan Amerika

Serikat. Hubungan kerja sama tersebut dalam pasokan persenjataan, Taiwan membeli senjata dari Amerika Serikat yang bertujuan untuk memperkuat militer Taiwan.

Adanya penjualan senjata tersebut menambah ketegangan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Amerika Serikat telah menunjukkan bahwa dalam beberapa dekade terakhir Amerika Serikat mendukung untuk adanya keseimbangan lintas selat. Namun, tindakan Amerika Serikat bertindak membantu dalam urusan pertahanan Taiwan dan menyetujui pembelian senjata tersebut. Hal itu jelas membuat Tiongkok tegas untuk menentang penjualan senjata ke Taiwan. Tiongkok berusaha keras merangkul Taiwan agar tetap menjadi bagian dari Tiongkok, karena Taiwan memiliki arti penting bagi Tiongkok. Keberadaan Amerika Serikat membantu Taiwan, membuat usaha Tiongkok terhambat. Sehingga, Tiongkok mempunyai strategi lain dalam membuat Taiwan untuk tetap menjadi bagian dari Tiongkok.

Permasalahan Tiongkok dan Taiwan yang tak kunjung usai ini tentunya bukan tanpa alasan. Lepasnya negara kecil seperti Taiwan, seharusnya bukan masalah yang besar bagi Tiongkok. Namun, dilihat dari betapa kerasnya Tiongkok untuk tetap menjadikan Taiwan tetap menjadi bagian dari Tiongkok, dapat diartikan bahwa lepasnya Taiwan merupakan ancaman yang serius bagi Tiongkok.

Dalam skripsi ini, menggunakan konsep *Security Concept* yang di kemukakan oleh Barry Buzan. Buzan yang menjelaskan bahwa terdapat lima sektor keamanan yaitu: *Military Sector*, *Environmental Sector*, *Economic Sector*, *Societal Sector*, dan *Political Sector*. Namun, pada skripsi ini hanya menjelaskan pada *Military Sector*, *Economic Sector* dan *Political Sector*. *Security Concept* ini untuk membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah pada skripsi ini yaitu: Bagaimana Strategi Keamanan Tiongkok terhadap Taiwan pada masa Xi Jinping?. *Security Concept* berfungsi untuk melihat kesesuaian strategi keamanan yang digunakan Tiongkok untuk menjadikan Taiwan tetap menjadi bagian dari Tiongkok.

Tiongkok menggunakan strategi keamanan untuk menjadikan Taiwan tetap menjadi bagian dari negaranya tentunya bukan tanpa alasan, terdapat beberapa ancaman yang dirasakan oleh Tiongkok terhadap posisi Taiwan. Yang mana, ancaman yang dirasakan Tiongkok ini dikaitkan dengan *Security Concept* yang meliputi *Military Sector*, *Economic Sector* dan *Political Sector*. *Pertama*, adanya hubungan Amerika Serikat dan Taiwan dalam pembelian senjata. Hal tersebut termasuk dalam *Military Sector* yang dikemukakan oleh Barry Buzan, bahwa ancaman militer juga dapat melibatkan penggunaan kekuatan dan Ancaman militer dapat dipengaruhi oleh sejarah, terutama dalam dampak pengalaman masa lalu, permusuhan historis, perang yang berulang.

*Kedua*, terdapat 3 ancaman yang termasuk dalam *Political Sector* yaitu adanya usaha Taiwan untuk mendapatkan rekognisi sebagai negara berdaulat; Tiongkok tidak ingin Taiwan merdeka dan jatuh dalam kekuasaan negara lain; serta adanya demokrasi di Taiwan. Ketiga ancaman tersebut termasuk dalam *Political Sector* yang dikemukakan oleh Barry Buzan, bahwa ancaman pada sektor politik meliputi adanya penolakan pengakuan kedaulatan, pelanggaran kedaulatan dan permasalahan dalam ideologi.

*Ketiga*, Taiwan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, yang akan berdampak signifikan pada Tiongkok apabila Taiwan dapat berhasil lepas dari bagian dari Tiongkok. Ancaman tersebut termasuk dalam *Economic Sector* yang dikemukakan oleh Barry Buzan bahwa ancaman pada sektor ekonomi yang dapat berpengaruh pada stabilitas domestik, dan hal ini dapat terjadi ketika suatu negara mengejar kebutuhan ekonomi berdasarkan kesejahteraan negara tersebut.

Adanya ancaman-ancaman tersebut sehingga membuat Tiongkok memiliki strategi untuk membuat Taiwan untuk tetap menjadi bagian dari Tiongkok. Hal ini menjawab dari rumusan masalah dalam skripsi ini. Yang mana, strategi ini juga dikaitkan dengan *Security Concept*.

*Pertama*, dalam Strategi *Military Sector* Tiongkok terhadap Taiwan terdapat empat strategi yang dilakukan *People's Liberation Army* (PLA) atau tentara Tiongkok yaitu *Maritime Blockade*, *Limited Force or Coercive Options*, *Air and Missile Campaign* dan *Amphibious Invasion*. Keempat strategi tersebut sesuai dengan keamanan pada sektor militer menurut Barry Buzan bahwa agenda keamanan militer berfokus pada kemampuan pemerintah untuk mempertahankan diri terhadap ancaman militer internal atau eksternal dan untuk mempertahankan diri dari ancaman militer, negara dapat menggunakan kekuatan militer untuk membela negara.

*Kedua*, dalam Strategi *Political Sector* Tiongkok terhadap Taiwan terdapat tiga strategi yaitu *A united Front*, *Interference in Taiwan Politics* dan *Isolated and Alone*. Ketiga strategi tersebut sesuai dengan dengan apa yang dikatakan Barry Buzan, bahwa dalam ancaman politik yaitu ancaman yang murni politik, sehingga ancaman tidak dipengaruhi oleh sektor militer, ekonomi, lingkungan atau sektor lain.

*Ketiga*, dalam Strategi *Economic Sector* Tiongkok terhadap Taiwan terdapat 3 strategi yaitu mengurangi jumlah wisatawan yang mengunjungi Taiwan; Meyakinkan Taiwan untuk bekerja sama dengan Tiongkok; Mempermudah masyarakat bekerja di Tiongkok. Ketiga strategi tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Barry Buzan dalam keamanan pada sektor ekonomi bahwa suatu negara mengejar kebutuhan ekonomi untuk menyejahterakan negara tersebut.

Dalam strategi keamanan tersebut, tentunya terdapat strategi yang berhasil dan juga tidak. Pada strategi *Military Sector* dan *Political Sector* untuk mengatasi ancaman posisi Taiwan kemungkinan akan berhasil untuk membuat Taiwan tetap menjadi bagian dari Tiongkok. Sedangkan, pada strategi *Economic Sector*, ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil karena sampai saat ini Taiwan masih berusaha keras agar perekonomiannya tidak bergantung pada Tiongkok.

## **4.2 Rekomendasi**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah di paparkan di atas, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan sehingga penelitian ini bisa dikembangkan tahap lanjutan dan kemungkinan menghasilkan kesimpulan yang berbeda jika terdapat penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel yang berbeda. Pasalnya pada penelitian ini hanya berfokus pada strategi militer, politik dan ekonomi di masa pemerintahan Xi Jinping pada tahun 2013-2017.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat meneliti upaya pendekatan apa yang akan dilakukan oleh Xi Jinping untuk menjadikan Taiwan tetap menjadi bagian dari Tiongkok selain menggunakan strategi keamanan.